

PENGEMBANGAN DAN PELAYANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMPERTAHANKAN NILAI PRESTASI AKADEMIK

Muhammad Husni^{1*} dan Nur Qomari¹

¹ Institut Agama Islam Al Qolam Malang

Abstract: In the effort of human empowerment, education plays an important role. Improving the quality of human a process related to of improving the quality of education. National education is faced with of the low quality of education, especially the level of primary and secondary education. Improving the quality of education continues to be carried out by various parties as an awareness of the importance of character education. The goal is to determine the performance of the Principal as a leader and provide services in improving achievement. The results of the study were that principals had provided services and supervision, and empowered their education personnel, supervised periodically and established cooperation and gave an example.

Keywords: *Development, Service, Principal*

Abstrak: Dalam upaya pemberdayaan manusia, pendidikan memainkan peran penting. Proses meningkatkan kualitas manusia sangat berkaitan dengan proses meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan Nasional dihadapkan pada rendahnya pendidikan, terutama tingkat pendidikan dasar dan menengah. Meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak sebagai kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter. Sasarannya adalah memastikan kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin dan memberikan pelayanan dalam upaya meningkatkan prestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menyediakan layanan dan pengawasan, memberdayakan personel pendidikan mereka, mengawasi secara berkala, menjalin kerja sama dan memberi contoh.

Kata Kunci: *Pengembangan, Pelayanan, Kepala Sekolah*

*Korespondensi Penulis: husninanang73@gmail.com

A. Pendahuluan

Dunia modern sekarang ini yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih disertai dengan hasil karya mutakhir di segala lini, menjadikan termotifasinya suatu bangsa untuk memperbaiki serta menumbuhkembangkan berbagai bidang baik politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan sebagainya. Untuk menuju tercapainya cita-cita suatu bangsa tentulah banyak berfikir dan mempersiapkan segala sesuatunya mulai dari lembaga dalam lingkup terkecil hingga lembaga tinggi dalam pemerintahan.

Peningkatan kualitas pendidikan sangat menekankan pentingnya peranan sekolah sebagai pelaku dasar utama yang otonom, dan peranan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan. Sekolah perlu diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan pelanggan. Sekolah sebagai institusi otonom diberikan peluang untuk mengelolah dalam proses koordinasi untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.¹

Dalam pendidikan agama Islam, ada dua misi yang harus ditempuh dalam pendidikan Islam, pertama menanamkan pemahaman Islam secara komprehensif agar peserta didik mampu mengetahui ilmu-ilmu Islam sekaligus mempunyai kesadaran untuk mengamalkannya. Pendidikan Islam tidak semata-mata mengajarkan pengetahuan Islam secara teoritik sehingga hanya menghasilkan seorang islamolog, tetapi pendidikan Islam juga menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku yang Islami dengan kata lain membentuk manusia Islamist. Kedua, memberikan bekal kepada peserta didik agar nantinya dapat

¹ M. Ngalim Purwanto, MP, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), Hlm. 73

berkiprah dalam kehidupan masyarakat yang nyata, serta survive menghadapi tantangan kehidupan melalui cara-cara yang benar.²

Kepala Sekolah mempunyai peranan pimpinan yang sangat berpengaruh di lingkungan yang menjadi tanggung jawabnya.³ Dalam hal ini sejauh manakah Kepala Sekolah MTs Jawharat Al-Muzakky Sukosari mampu menampilkan kepemimpinan yang baik sehingga berpengaruh langsung terhadap kinerja sekolah yaitu iklim kehidupan sekolah, etos belajar, semangat kerja guru, dan prestasi belajar siswa. Dengan tipe, model atau gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh Kepala Sekolah MTs Jawharot Al-Muzakky Sukosari di sini secara tidak langsung akan menentukan keberhasilan apakah upaya peningkatan prestasi siswa di MTs Jawharot Al-Muzakky Sukosari dapat terwujud.

Hal lain yang harus diperhatikan dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Jawharat Al-Muzakki Sukosari adalah berbagai pelayanan dan pengembangan yang dilakukan Kepala Sekolah untuk menumbuhkan kepercayaan diri kepada anak, mengembangkan cara belajar dan menumbuhkan tujuan belajar di lingkungan sekolah. Namun dari beberapa faktor di atas baik faktor psikologis/rohaniah atau faktor lainnya tidak bisa lepas dari kebijakan lainnya yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya yaitu mengelola pendidikan di MTs Jawharot Al-Muzakky Sukosari.

² M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Hlm. 43

³ *Ibid*, Hlm. 45

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

“Kepemimpinan (*leadership*) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama- sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.⁴ Mulyasa mendefinisikan “Kepemimpinan sebagai seni membujuk bawahan agar mau mengerjakan tugas-tugas dengan yakin dan semangat”.⁵ Menurut Wahjosumidjo, “Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi”.⁶

Sedangkan kepemimpinan yang dikemukakan oleh Reksoprodjo Handoko mengatakan bahwa “Kepemimpinan (*leadership*) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.⁷ Abi Sujak berpendapat bahwa “Kepemimpinan adalah pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain atau sekelompok orang agar terbentuk kerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas”.⁸

⁴ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Prilaku*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1999). Hlm. 89

⁵ Mulyasa E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT. Remaja, 2001). Hlm. 17

⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999). Hlm. 4

⁷ Reksoprodjo Handoko, *Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku*, (Yogyakarta: BPFE, 1994). Hlm. 66

⁸ Abi Sujak, *Kepemimpinan, Manajer (Eksistensinya dalam Prilaku Organisasi)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009). Hlm. 9

Kepemimpinan merupakan proses pengaruh sosial dan pengaruh sengaja dilakukan seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas-aktivitas dan relasi-relasi di dalam sebuah organisasi. Perbedaan definisi tersebut terletak pada siapa yang menggunakan pengaruh, cara menggunakan pengaruh dan sasaran yang ingin dicapai pengaruh dan hasil dari usaha menggunakan pengaruh.⁹

Menurut Miftah Thoha, ada tiga faktor yang berinteraksi menentukan efektifitas kepemimpinan yaitu: *pertama*, Leader behavior (perilaku pemimpin) yaitu, efektivitas kepemimpinan sangat dipengaruhi gaya memimpin seseorang. *Kedua*, subordinate (bawahan) yaitu, efektifitas kepemimpinan dipengaruhi oleh tingkat penerimaan dan dukungan bawahan. Bawahan akan mendukung seorang pemimpin sepanjang mereka melihat tindakan pemimpin dianggap dapat memberi manfaat dan meningkatkan kepuasan mereka. *Ketiga*, situation yaitu, situasi dalam gaya kepemimpinan yaitu: hubungan pemimpin anggota, tingkat dalam struktur tugas dan posisi kekuasaan pemimpin yang dapat melalui wewenang formal. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan pada seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu.

Menurut Wahjosumidjo, "Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana

⁹ Gomes Faustino Cardoso, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), Hlm. 54

terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran".¹⁰

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas".¹¹ Dengan demikian dari uraian berbagai pendapat di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan. Pengelolaan sekolah harus benar-benar dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang mempunyai *acceptability*, karena keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motor penggerak aktivitas yang ada dalam mencapai tujuan. Jadi, kepala sekolah sebagai pemimpin sangatlah cocok dengan misi daripada sekolah sebagai organisasi terbuka dan *Agent of Change*, yang mana sekolah dituntut inovatif, aspiratif dan tanggap terhadap perkembangan zaman. Kesempatan ini lebih didukung dengan adanya otonomi pendidikan dengan program Manajemen Berbasis sekolah (*School Based Management*). Dengan program tersebut kepala sekolah mempunyai

¹⁰ Soebagyo Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2003), Hlm. 112

¹¹ Rafli Kosasi Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Hlm. 68

kewenangan yang lebih luas dalam rangka mengelola sekolah, sehingga dituntut memahami secara komprehensif manajemen sekolah. Kemampuan manajerial yang tinggi menjadikan sekolah efisien. Tetapi juga tidak dikendalikan dengan kemampuan kepemimpinannya yang efektif, maka kepala sekolah akan menjadi manajer yang tangguh yang menggunakan kekuasaannya dengan semena-mena, dengan kurang begitu memperhatikan aspek-aspek moral, etika dan sosial. Harus diingat bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus memegang pada prinsip utama saat melaksanakan tugasnya yaitu bahwa orang lebih penting ketimbang benda-benda mati

Kepala Sekolah adalah sosok yang memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah, maka ia harus berjiwa pemimpin untuk mengatur bawahannya seperti guru-guru, pegawai TU, dan pegawai-pegawai lainnya. Selain itu, ia juga mengatur siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa. Tercapai tidaknya tujuan sekolah sepenuhnya bergantung pada kebijakan Kepala Sekolah kepada bawahannya. Seorang pemimpin tidak boleh menjadi seorang vakidiot yang hanya tahu bidangnya saja. Ia harus berwawasan luas karena harus memimpin bawahannya dari berbagai macam disiplin dan bidang. Ia bukan yang mengetahui segala-galanya tetapi terbuka untuk segala-galanya dan semuanya. Jadi, Kepala Sekolah merupakan seorang guru yang diberikan tugas lebih, untuk memimpin suatu organisasi pendidikan (sekolah) dimana didalamnya diselenggarakan proses belajar mengajar.

Kepemimpinan kepala sekolah pada hakikatnya adalah kepala sekolah berperan sebagai pelayan yang memahami dan menguasai

kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang efektif Pelayanan pada dasarnya adalah kegiatan yang ditawarkan kepada konsumen atau pelanggan yang dilayani, yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki. Pengertian lebih luas mengenai pelayanan pelayanan merupakan usaha apa saja yang meningkatkan kepuasan pelanggan. Pelayanan yang menjadi produk dari organisasi pemerintahan adalah pelayanan masyarakat (*publik service*). Pelayanan tersebut diberikan untuk memenuhi hak masyarakat, baik layanan sipil maupun publik. Artinya kegiatan pelayanan pada dasarnya menyangkut pemenuhan suatu hak dan melekat pada setiap orang, baik secara pribadi maupun berkelompok (organisasi), serta dilakukan secara universal. Teori ini sesuai dengan pendapat Moenir yang menjelaskan bahwa hak atas pelayanan itu sifatnya universal, berlaku terhadap siapa saja yang berkepentingan atas hak tersebut.¹² Sejalan dengan hal tersebut, Norman menyatakan karakteristik pelayanan sebagai berikut: (1) pelayanan bersifat tidak dapat diraba, pelayanan sangat berlawanan sifatnya dengan barang jadi, (2) pelayanan pada kenyataannya terdiri dari tindakan nyata dan merupakan pengaruh yang bersifat tindakan social, dan (3) kegiatan produksi dan konsumsi dalam pelayanan tidak dapat dipisahkan secara nyata, karena pada umumnya terjadi dalam waktu dan tempat bersamaan. Melalui kebijakan atas Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63/KEP/M.PAN7/2003, Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik, yang disebut pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya

¹² Sutopo, *Layanan Prima, Modul, Pendidikan Dan Pelatihan*, (Jakarta: LAN, 2006), Hlm. 9

pemenuhan kebutuhan penerima layanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-Undangan.¹³

Kepada mendahulukan kepentingan umum, mempermudah urusan publik, dan mempersingkat waktu proses. Sedangkan tugas mengatur lebih menekankan kepada kepuasan atau power yang melekat pada posisi jabatan birokrasi. Lebih lanjut, Pasolong berpendapat bahwa pelayanan pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai aktivitas seseorang, sekelompok, dan organisasi baik langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, mengemukakan pelayanan adalah segala bentuk kegiatan pelayanan dalam bentuk barang atau jasa dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat.¹⁴ Lebih spesifik lagi Dwiyanto mendefinisikan Pelayanan Publik sebagai serangkaian aktivitas yg dilakukan oleh birokrasi publik untuk memenuhi kebutuhan warga pengguna. Betapa penting nya birokrasi dalam pelayanan publik sehingga birokrasi selalu menjadi sorotan dan perhatian masyarakat baik pengguna layanan secara langsung maupun tidak. Tidak hanya barang yang dihasilkan dalam pelayanan publik, tetapi juga jasa dalam hal memberikan pelayanan administrasi.

Berdasarkan teori para ahli tersebut di atas, maka pelayanan adalah suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh penyelenggara pelayanan baik berupa barang ataupun jasa yang menghasilkan manfaat bagi penerima layanan. *Pertama*, pelayanan prima. Pelayanan prima merupakan terjemahan istilah *excellent service*” yang secara harfiah

¹³ *Ibid*, Hlm. 11

¹⁴ Rizal Badudu, *Pelayanan Pelanggan Yang Prima*, (Jakarta: Gramedia, 2015), Hlm. 61

berarti pelayanan terbaik atau sangat baik. Disebut sangat baik atau terbaik karena sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku atau dimiliki oleh instansi pemberi pelayanan. Jadi pelayanan prima dalam hal ini sesuai dengan harapan pelanggan. Pelayanan prima yang diberikan pada siswa-siswi pada dasarnya tidaklah mencari untung, tetapi memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi. Dalam hal memberdayakan, siswa-siswi justru diberdayakan dengan pelayanan prima yang diterimanya. Tujuan pelayanan prima adalah memberikan pelayanan yang dapat memenuhi dan memuaskan pelanggan, dalam hal ini adalah siswa itu sendiri. Pelayanan prima di sekolah adalah termasuk juga dalam proses pembelajarannya, jadi bukan hanya diluar proses pembelajaran. Guru haruslah melakukan proses pembelajaran yang bisa memuaskan siswa-siswi tersebut, artinya siswa bisa menelaah dan memahami apa yang dijelaskan oleh gurunya. Demi terwujudnya hal itu, guru haruslah kreatif dalam melakukan proses pembelajaran, dimulai pada saat guru merancang rencana pembelajaran (mulai dari merumuskan tujuan belajar, metode belajar, dan teknik serta evaluasi pembelajaran). Intinya, guru harus tahu lebih jauh tentang karakter masing-masing siswanya, sehingga dalam proses belajar-mengajar pun akan terlaksana proses PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Dengan demikian, siswa-siswi akan antusias dalam belajar, dan mereka sendiri terbentuk menjadi Pribadi yang Kreatif, Inovatif dan Smart.¹⁵ Pribadi siswa-siswi yang Kreatif, Inovatif dan Smart inilah yang merupakan hasil dari suatu pelayanan prima yang diberikan oleh Pihak Sekolah sebagai instansi

¹⁵ Atep Adya Brata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta: Gramedia, 2003), Hlm. 32

Pendidikan, dan dengan sendirinya memberikan Value positif dan Profit Keuntungan untuk Instansi Pendidikan tersebut. Jika pelayanan prima dikaitkan dengan pelayanan publik, berarti pemberian pelayanan prima kepada masyarakat yang merupakan perwujudan kewajiban aparatur pemerintah sebagai abdi masyarakat. Nurhasyim, menyebut beberapa perilaku pelayanan prima pada sektor publik sebagai berikut: (1) pelayanan yang terbaik dari pemerintah kepada pelanggan atau pengguna jasa, (2) pelayanan prima ada bila ada standar pelayanan, (3) pelayanan prima bila melebihi standar atau sama dengan standar, dan (4) pelanggan adalah masyarakat dalam arti luas masyarakat eksternal dan internal.¹⁶ Apabila pelayanan prima dikaitkan dengan pelayanan umum, maka pelayanan prima dapat diartikan sebagai suatu proses pelayanan kepada masyarakat, baik berupa barang atau jasa melalui tahapan, prosedur, persyaratan-persyaratan, waktu dan pembiayaan yang dilakukan secara transparan untuk mencapai kepuasan sebagaimana visi yang telah ditetapkan dalam organisasi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan konsep Pelayanan Prima adalah sebagai berikut: (1) apabila dikaitkan dengan tugas pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat maka pelayanan prima adalah pelayanan yang terbaik dari pemerintah kepada masyarakat, (2) pelayanan prima didasarkan pada standar pelayanan yang terbaik, (3) untuk instansi yang sudah mempunyai standar pelayanan maka pelayanan prima adalah yang memenuhi standar, (4) apabila pelayanan selama ini sudah memenuhi standar maka pelayanan prima berarti adanya terobosan baru, yaitu pelayanan yang

¹⁶ Sutopo, *Pelayanan Prima, Materi Pendidikan dan Pelatihan*, (Jakarta: LAN, 2006), Hlm. 12

melebihi standarnya, dan (5) untuk instansi yang belum mempunyai standar pelayanan maka pelayanan prima adalah pelayanan yang terbaik dari instansi yang bersangkutan. Usaha selanjutnya adalah menyusun standar pelayanan.¹⁷ *Kedua*, Standar Pelayanan Minimal. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Provinsi sebagai daerah otonom mengisyaratkan adanya hak dan kewenangan pemerintah pusat untuk menetapkan kebijakan tentang perencanaan nasional yang menjadi pedoman atau acuan bagi penyelenggaraan pendidikan di provinsi, kabupaten/ kota sebagai daerah otonom. Dalam rangka standardisasi itulah, maka Mendiknas menerbitkan Kepmen No. 053/U/2001 tanggal 19 April 2001 tentang pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah.¹⁸ Menurut Peraturan Pemerintah nomor 65 tahun 2005 Standar Pelayanan Minimal yang selanjutnya disingkat SPM adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal. Isi SPM tersebut adalah Pedoman SPM Penyelenggaraan TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB sebagai berikut: (1) Dasar hukum (2) Tujuan penyelenggaraan sekolah (3) Standar kompetensi (4) Kurikulum (5) Peserta didik (6) Ketenagaan (7) Sarana dan prasarana (8) Organisasi (9) Pembiayaan (10) Manajemen (11) Peran serta masyarakat.¹⁹

¹⁷ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Dirjen, 1999), Hlm.264

¹⁸ PP No. 2 Tahun 2018

¹⁹ David freed R, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Hlm. 22

2. Prestasi Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif yang diinginkan dalam dirinya.²⁰ Ada beberapa faktor baik terpisah maupun bersama-sama yang dapat memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar yaitu : bahan atau materi yang dipelajari, lingkungan, faktor instrumental dan kondisi peserta didik.

Ada beberapa komponen yang terlibat dalam pembelajaran yang memberi pengaruh pada prestasi sebagaimana diungkapkan oleh Maknun yaitu: (a) masukan mentah yang menunjuk pada karakteristik individu yang memungkinkan mudah tidaknya proses pembelajaran, (b) masukan instrumental yang menunjuk pada kualifikasi dan kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti guru, bahan atau sumber metode dan program, dan (c) masukan lingkungan yang menunjuk pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah serta hubungan antar pengajar dan teman.²¹

Selain pendekatan di atas ada juga faktor yang mempengaruhi belajar siswa: (a) Faktor internal, (b) faktor eksternal, dan (c) faktor pendekatan belajar.²² Faktor-faktor tersebut sering berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga karena pengaruh faktor-faktor di atas muncul siswa-siswa yang high-achievers (berprestasi tinggi) dan under-achievers (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali.²³

²⁰ E. Mulyasa, *Implementasi, Op. Cit.* Hlm. 189

²¹ Nur Halimah, <http://eprints.uny.ac.id/19031/1/NUR%20ALIMAH.pdf>, diakses pada tanggal 22 September 2018

²² *Op. Cit.* Hlm. 190

²³ *Ibid*, Hlm. 191

Untuk memperoleh hasil belajar anak yang optimal dan prestasi yang membanggakan, serta mendapatkan kecakapan yang benar-benar di butuhkan anak setelah melalui proses mengikuti sekolah dalam kehidupan nyata dalam masyarakat, sejak dini harus dikembangkan dan dibiasakan berpikir logis dan sistematis pada anak setiap melakukan kegiatan belajarnya. Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari diri siswa (*internal*) maupun dari luar diri siswa (*eksternal*) oleh karena itu guru harus mengenalkan faktor-faktor tersebut kepada siswa dalam rangka mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin. Kedua faktor tersebut yaitu Faktor yang berasal dari diri (*internal*), dan Faktor yang berasal dari luar diri (*eksternal*).²⁴

Prestasi belajar yang baik bertumpu pada peserta didik, bagaimana ia mampu berusaha dengan kemauan, minat, ketekunan, tekad dan cita-cita yang tinggi dengan berusaha seoptimal mungkin, berpikir logis dan sistematis dapat diartikan sebagai usaha penyusunan jalan pikiran yang terarah berdasarkan kaidah-kaidah pembenaran secara obyektif untuk, obyek yang dipelajari dalam suatu rangkaian pembentukan kecakapan.

3. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Kepala Sekolah merupakan satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kemajuan dan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan oleh Supriadi bahwa: "Erat hubungannya antara mutu Kepala Sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan

²⁴ Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), Hlm. 105-106.

menurunnya perilaku nakal peserta didik”.²⁵ Salah satu studi yang dilakukan menunjukkan erat hubungannya antara mutu kepemimpinan kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah adalah iklim kehidupan sekolah yang sehat berkaitan sangat erat dengan meningkatnya prestasi dan motivasi belajar siswa serta dengan produktivitas dan kepuasan guru. Prakarsa ke arah terciptanya *healthy school culture* tersebut sebagian besar berada pada tangan Kepala Sekolah sebagai pemimpin.²⁶

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat dilihat dari beberapa hal yaitu perencanaan program pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi atau penilaian pembelajaran, serta komunikasi dan interaksi. *Pertama*. upaya yang dilakukan dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: a. mengikutsertakan guru dalam diklat, b. menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran, c. meminta guru saat rapat untuk menggunakan fasilitas tersebut untuk kelancaran proses pembelajaran, d. memantau guru saat kegiatan belajar berlangsung dan secara berkala berkeliling melihat ke kelas, e. memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih metode yang tepat, f. menyediakan presensi dan mengecek secara berkala, g. melakukan pengaturan meja guru agar mudah berkomunikasi baik *sharing* maupun diskusi sesama guru, h. memberikan motivasi arahan dan contoh kepada guru, i. memberikan teguran kepada guru yang kurang disiplin baik secara umum dalam rapat maupun dengan cara memanggil guru, j. kepala sekolah terbuka dan memberikan teladan yang baik kepada guru

²⁵ Nur Halimah, *Op. Cit.*

²⁶ *Ibid*

dalam hal kedisiplinan maupun dalam berkomunikasi. ternyata efektif sebab guru menjadi lebih baik, tertib dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya mulai dari melakukan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi penilaian pembelajaran.²⁷

Peningkatan profesional Kepala Sekolah merupakan proses keseluruhan dalam suatu organisasi sekolah, berjalan dengan nyata, jangka panjang membudaya baik bagi personel maupun bagi peserta didik. Setiap tenaga kependidikan, baik kepala sekolah, guru, staf administrasi, maupun peserta didik dituntut untuk memiliki kepedulian yang muncul secara internal, bahwa apa yang dilakukan adalah dalam rangka peningkatan profesionalitas kepala sekolah serta pencapaian mutu dan prestasi belajar.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berupa dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lainnya.²⁸ Sedangkan menurut sugiyono Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belumlah lama, metode ini disebut juga metode artistic, karena proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang terpola).²⁹ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Jawharat Al-Muzakki Sokosari, sedangkan yang menjadi

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 115

²⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010) Hlm. 4

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) Hlm. 7

objek penelitiannya adalah upaya pelayanan Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif yaitu “penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan”. Cara menganalisis dan menyajikan faktanya dilakukan secara sistematis tentang keadaan objek sebenarnya.³⁰ Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sistem, hal ini karena dalam penelitian lebih membutuhkan olahan dengan menggunakan pendekatan sistem, yakni berdasar pada penggunaan semangat berpikir sistem dan logika analisis sistem.

D. Program dan Pengembangan Kepala Sekolah

Dalam sebuah institusi pendidikan, sosok seorang pemimpin sangatlah vital. Hal ini sangat penting karena Kepala Sekolah menjadi tokoh sentral yang menentukan ke arah mana sekolah akan dibawa. Tidak jauh berbeda dengan sekolahan umum, madrasahpun mempunyai sistem yang di dalamnya menggunakan aplikasi manajemen yang bersifat strata aplikatif demokratis. Hal ini terbukti ketika madrasah akan melaksanakan suatu kegiatan ataupun program, maka terlebih dahulu harus mengadakan kordinasi/musyawarah dan disetujui oleh pihak yang mempunyai wewenang, dalam hal ini khususnya Kepala Sekolah.

Sebelum membahas lebih jauh tentang upaya pengembangan Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa, maka sebagai langkah awal dalam bab ini penulis mencoba mengambil data yang

³⁰ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan PAI Fak. Tarbiyah UIN Suka, 2004), hal. 21.

berhubungan dengan tugas-tugas pokok Kepala Sekolah/Madrasah dan tanggung jawabnya sebagai Kepala Madrasah dalam menjalankan program dan mengembangkan visi dan misi pendidikan di Sekolah MTs. Jawharot Al-Muzakky. Adapun program kepala sekolah sebagai berikut:

1. Program Peningkatan Prestasi Siswa

Peran Kepala Sekolah sangat dibutuhkan dalam mengarahkan personilnya untuk lebih terfokus dalam mencetak siswa yang benar-benar berprestasi. Meskipun siswa MTs. Jawharot Al-Muzakky hanya sedikit, tetapi hal ini dapat dijadikan peluang yang sangat bagus dalam pembinaan, mengawasi, mengarahkan serta menfokuskan perhatian pendidikannya bagi mereka. Perlu diingat, bahwa upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa ini dilakukan melalui berbagai kegiatan bukan hanya di sekolah dalam jam pelajaran tetapi juga di luar jam pelajaran seperti kegiatan ekstra kurikuler. Upaya ini dapat dioptimalkan melalui dua sisi yakni penumbuh kembangan bakat potensi siswa dan pengoptimalan kegiatan pembelajaran siswa, yaitu menumbuh kembangan bakat dan potensi siswa. Pada setiap manusia terdapat bakat dan potensi. Mengingat pentingnya hal tersebut, Kepala Sekolah perlu menumbuh kembangkannya sejak dini agar menghasilkan prestasi yang membanggakan di kemudian hari.

Mengenai penumbuhkembangan bakat dan potensi siswa, secara garis besar Kepala Sekolah memberikan tugasnya kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dengan merencanakan, membina, mengawasi, mengevaluasi serta mengoptimalkan kinerjanya setiap empat bulan sekali yang dilaksanakan baik guru-guru maupun para siswa.

Diantara langkah-langkah menumbuhkembangan bakat dan potensi siswa MTs Jawharot Al-Muzakky adalah melalui program

pembiasaan dan pendidikan kecakapan hidup. Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah.

Pengembangan diri diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan. Madrasah Tsanawiyah Jawharot Al-Muzakky memfasilitasi kegiatan pengembangan diri berikut ini: (a) pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (*intrakurikuler*) dengan alokasi waktu satu jam tatap muka, yaitu Bimbingan Konseling, mencakup hal-hal yang berkenaan dengan bimbingan secara klasikal maupun perorangan, koordinasi dengan orangtua wali, ramah tamah dengan guru dan staf, memonitoring kemajuan siswa dilingkungan madrasah/di luar madrasah, mengoreksi sikap dan tingkah laku siswa dan lain-lain.

Pelaksanaan Bimbingan Konseling ini diasuh oleh guru yang ditugaskan, (b) pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas (*ekstrakurikuler*) yang diasuh oleh guru pembina, dan (c) pengembangan diri yang dilaksanakan dalam organisasi intra sekolah (OSIS) yang diampu oleh guru pembina. Dalam hal ini, segala tanggung jawab yang berkenaan dengan OSIS diserahkan oleh wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaaan.

2. Program Pengembangan Kegiatan Pembelajaran

Sebagai lembaga pendidikan swasta yang baru berdiri, MTs. Jawharot Al-Muzakky dituntut untuk lebih inovatif sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Masalah kegiatan pembelajaran pada prinsipnya sama pada semua jenjang sekolah pendidikan dasar dan menengah, tetapi secara spesifik masing-masing mempunyai strategi tersendiri dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran siswa. Dalam hal ini melalui Kepala Sekolah yang inovatif dan kreatif, MTs. Jawharot Al-Muzakky dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran siswa agar lebih bermutu dan efektif diantaranya adalah pengembangan kurikulum, pengembangan Proses Belajar Mengajar (PBM), pengembangan SDM madrasah, pengembangan fasilitas madrasah, peningkatan kedisiplinan melalui penerapan peraturan yang efektif, meningkatkan kemampuan kognisi siswa, penyelenggaraan monitoring, dan penyelenggaraan evaluasi.

3. Pengembangan Proses Belajar Mengajar (PBM)

Guru merupakan salah satu faktor penentu dari tinggi rendahnya mutu pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar-mengajar. PBM di MTs. Jawharot Al-Muzakky adalah sebagaimana PBM di sekolah-sekolah lain yang menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain-lain.

Untuk meningkatkan PBM yang lebih bermutu dari tahun ke tahun, maka dilakukanlah upaya-upaya, yaitu: (a) pengadaan pelatihan guru tentang "Pembelajaran yang Efektif dan Efisien pada tahun 2016 dengan mendatangkan para tenaga ahli pendidikan dari Kemenag atau dari

Kelompok Kerja Madrasah (KKM) sebagai nara sumber, (b) pengiriman guru ke pelatihan yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar yang dilaksanakan di KKM Kecamatan Gondanglegi atau di lingkungan Kemenag serta Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, yang diikuti oleh perwakilan guru-guru senior MTs. Jawharot al-Muzakky seperti guru mata pelajaran umum dan agama, (c) mengadakan *Achievement Motivation Training* (AMT) untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar yang dilaksanakan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan sekali pada awal tahun bagi kelas satu.

Pengembangan SDM madrasah, dalam meningkatkan profesionalisme sangat perlu digalakan di MTs. Jawharot al-Muzakky. Hal ini mengingat bahwa prestasi tidak dapat dicapai dengan baik melainkan ditopang dengan pemberdayaan kualitas SDM madrasah sebagai motor penggerak jalannya proses pendidikan. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkat SDM di sekolah, yaitu melalui: (a) pengadaan pertemuan-pertemuan atau rapat baik rapat kerja, rapat pimpinan, rapat gabungan, rapat kordinasi dan rapat dinas. Semuanya dalam rangka membahas kinerja personil madrasah yang dilaksanakan mingguan, bulanan, tahunan bahkan sewaktu-waktu, (b) pengiriman delegasi madrasah yang diikuti oleh para guru dan tenaga kependidikan ke berbagai institusi pendidikan wilayah kabupaten dan luar wilayah kabupaten yang dilaksanakan 2 kali dalam setahun dalam rangka peningkatan kualitas dan pengembangan SDM madrasah, (c) pembentukan Tim Peningkatan Mutu Madrasah yang dilaksanakan oleh guru pada bulan Desember 2017, (d) menghadiri berbagai seminar, workshop dan pelatihan di luar madrasah khususnya dalam upaya

peningkatan mutu guru dalam pembangunan pendidikan, dan (e) pengadaan buku-buku referensi seperti penambahan koleksi buku-buku pelajaran diperpustakaan dan buku-buku pegangan bagi para guru melalui pemberian uang insentif yang dilaksanakan secara bertahap.

Pengembangan fasilitas madrasah, merupakan agenda rutin madrasah untuk melengkapi berbagai keperluan pendidikan. Usaha ini dilakukan secara bertahap mengingat pengalokasian dana yang cukup minim. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam upaya pengembangan fasilitas madrasah melalui: (a) pelengkapan peralatan-peralatan kelas dan alat-alat bantu pembelajaran yang dilaksanakan dari tahun ke tahun khususnya dalam peningkatan peralatan atau sarana prasarana yang baru untuk menunjang proses pendidikan, (b) peningkatan sarana perpustakaan khususnya penambahan koleksi buku pelajaran dari berbagai penerbit dan buku-buku penunjang dari berbagai disiplin ilmu lainnya mencakup buku-buku agama dan umum, dan (c) penambahan peralatan multimedia seperti komputer beserta hardware dan softwearnya laevptop, proyektor, LCD dan lain-lain.

Peningkatan kemampuan kognisi siswa, adalah suatu hal yang perlu ditonjolkan sebagai nilai lebih dari siswa-siswa MTs Jawharot Al-Muzakky dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain. Ini merupakan strategi yang cukup efektif dalam usaha memperoleh berbagai prestasi khususnya prestasi akademik yang selama ini telah banyak diperoleh.

Peningkatan kemampuan kognisi siswa ini terbagi dalam dua bagian yaitu bagian perpustakaan dan program khusus bimbingan yaitu (a) perpustakaan, dengan cara (1) menyediakan buku penunjang pelajaran dari berbagai penerbit seperti buku-buku pelajaran agama, pelajaran umum dan muatan lokal yang dilakukan secara rutin dengan

tujuan menambah pengetahuan siswa, (2) langganan majalah pelajar yang berisikan aktifitas-aktifitas, pengetahuan dan info-info teraktual dalam pendidikan dengan tujuan agar siswa memiliki bacaan bermutu yang up to date, dan (3) penambahan koleksi buku bacaan dalam bidang tertentu seperti buku-buku sastra, politik, iptek dan lain-lain dengan tujuan menambah pengetahuan siswa di berbagai bidang.

Sedangkan program bimbingan, diantara programnya adalah persiapan pelaksanaan UNBN, UAM tahun pelajaran 2017/2018 melalui: (1) pembentukan tim Pembimbing untuk meningkatkan prestasi kelas IX khususnya dalam menghadapi UNBN,UAM yang ditangani oleh guru dan tim bimbel pada semester gasal dan genap, (2) les dari guru mata pelajaran UNBN pada Semester I dan II setelah pulang dari sekolah, (3) mujahadah Kubro saat menjelang ujian dengan membaca wirid, dzikir, yasin, tahlil dan doa bersama dengan didampingi beberapa guru, dan (4) mengurangi jumlah jam mata pelajaran yang tidak UNAS-kan seperti olahraga, kesenian/kertakes di berikan sebulan sekali, tujuan agar siswa lebih terfokus dan berkonsentrasi dalam belajar.

E. Kesimpulan

Penelitian pengembangan dan pelayanan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu: (1) memberikan pelayanan dan pengawasan, dalam meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan antara lain: menanamkan sikap disiplin, memberdayakan guru secara optimal, mengadakan MGMP dan menanamkan budaya iklim kerja yang kondusif, (2) mendorong dan memperdayakan tenaga kependidikannya, untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh

tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah, dengan mengirim guru untuk mengikuti workshop, penataran atau diklat, (c) melakukan supervisi yang dilakukan secara berkala terhadap tenaga kependidikan, untuk membantu para guru dalam menjalankan tugas sehari-hari di sekolah serta untuk memberikan layanan yang lebih baik pada peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, dan (d) menjalin kerjasama dengan berbagai pihak lain yang berketerkaitan dalam pengembangan madrasah seperti dengan masyarakat, Yayasan yang menaungi, Komite sekolah dan orang tua siswa, (e) memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan secara konstruktif, kreatif, delegatif, intregatif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan dan fleksibel.

Kendala yang muncul dalam pengelolaan organisasi pendidikan yang berorientasi prestasi belajar siswa meliputi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang kurang memadai, Kurangnya kesadaran dari para guru dalam peningkatan mutu pendidikan, masih adanya guru MTs. Jawharot Al-Muzakky yang belum memenuhi kualifikasi pendidik sarjana (S1), kurangnya tenaga guru yang sesuai dengan bidang ajarnya.

Daftar Rujukan

Arifin, M. (1996). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Atmodiwiro, Soebagyo. (2003). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya

Badudu, Rizal. (2015). *Pelayanan Pelanggan Yang Prima*. Jakarta, Gramedia

Brata, Atep Adya. (2003). *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: Gramedia

- Cardoso, Gomes Faustino. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset
- David, Freed R. (2006). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat
- Handoko, Reksoprodjo. (1994). *Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku*. Yogyakarta: BPF
- Usman, Moh. Uzer & Lilis Setiawati. (1995). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, lexy J. (2010). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2018
- Purwanto, M. Ngalim. (1998). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sarjono, dkk. (2004). *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan PAI Fak. Tarbiyah UIN
- Soetjipto, Rafli Kosasi. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujak, Abi. (2009). *Kepemimpinan, Manajer (Eksistensinya dalam Prilaku Organisasi)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sutopo. (2006). *Layanan Prima, Modul, Pendidikan Dan Pelatihan*. Jakarta: LAN
- Thoha, Miftah. (1999). *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Prilaku*. Jakarta : PT. Grafindo Persada

Muhammad Husni dan Nur Qomari

Umaedi. (1999). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen

Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada